

## **DAMPAK REKLAMASI TELUK JAKARTA TERHADAP KEGIATAN PENANGKAPAN IKAN DI TELUK JAKARTA**

*(Impact of Reclamation on Capture Fisheries in Jakarta Bay)*

**Nono Sampono<sup>1)</sup>, Ari Purbayanto<sup>2)</sup>, John Haluan<sup>2)</sup>, Ahmad Fauzi<sup>3)</sup>, Budy Wiryawan<sup>2)</sup>**

<sup>1)</sup>Mahasiswa Pascasarjana Sistem dan Pemodelan Perikanan Tangkap Institut Pertanian Bogor

<sup>2)</sup>Departemen Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Institut Pertanian Bogor

<sup>3)</sup>Fakultas Ekonomi dan Manajemen Institut Pertanian Bogor

### **ABSTRACT**

*Jakarta is the capital of the state whose condition is very dense; to meet the requirement of land for the development and expansion of Jakarta, the reclamation of Jakarta Bay was planned. In addition to overcome the limitations of the land, reclamation activities will also be able to play a very important role in the rearrangement and can give a distinctive character to the area Ancol Beach. One of the activities affected due to the reclamation of Jakarta Bay is a fisheries activity. Fishermen in the Bay of Jakarta actually have shown opposition to reclamation, so the control of ongoing projects and activities related to dredging is necessary to ensure that the impacts are very minimal impact on fisheries and aquaculture activities. It was required a study of the impact of reclamation on fisheries activities and fishermen adaptation. The objectives of this study are (1) to understand the knowledge and acceptance of the fishermen to the reclamation activity, (2) to understand the fishing community's perception of the impact of reclamation and (3) to understand the patterns of adaptation of the fishing communities due to the reclamation. Desktop study and interview were conducted to collect the data. Calculation of composition and GIS analysis were conducted to analyze the data. The level of knowledge of fishermen in Cilincing, Muara Angke and Muara Baru on reclamation activities showed a low level of knowledge. Sedimentation during the reclamation process is a major concern to the fisheries. Some fishermen said the reclamation had no impact on the fishing areas. Fishermen will keep trying to catch fish even have to move their fishing areas or have to move their village.*

*Keyword: reclamation, Jakarta Bay, fisheries, fisherman*

### **PENDAHULUAN**

Wilayah Teluk Jakarta meliputi daerah pesisir Jakarta dan Perairan Teluk Jakarta yang dibatasi oleh Tanjung Pasir di sebelah Barat (6°00,96' LS/106°47,76' BT) dan semenanjung Muara Gembong di bagian Timur (5°56,48' LS/107°01,93' BT). Wilayah ini merupakan teluk yang dangkal dengan profil kedalaman 5 meter terpisah jarak 1 km dari pantai, kemudian kontur kedalaman 10 meter pada jarak 3 km dari pantai. Luas keseluruhan perairan Teluk Jakarta adalah 514 km<sup>2</sup>, dengan panjang garis pantai sekitar 72 km. Teluk Jakarta ini telah mengalami perubahan akibat pembangunan pesisir yang sangat signifikan dalam kurun waktu beberapa dekade terakhir ini, dan masih banyak lagi sejumlah proyek pembangunan yang akan diusulkan maupun tengah sedang berlangsung yang bakal memberikan dampak serius.

Jakarta yang merupakan ibu kota negara kondisinya sangat padat dengan luas daratan yang terbatas, sehingga untuk memenuhi kebutuhan lahan bagi pembangunan serta perluasan kawasan Jakarta maka pilihan yang tidak bisa dihindari adalah kegiatan reklamasi Teluk Jakarta. Selain untuk mengatasi keterbatasan lahan tersebut, kegiatan reklamasi pantai ini juga akan dapat memainkan peran yang sangat penting dalam penataan ulang dan dapat memberikan karakter tersendiri terhadap Kawasan Pantai Ancol dalam rangka pembangunan Jakarta *Water Front City*.

Salah satu kegiatan yang paling merasakan dampak akibat adanya reklamasi Teluk Jakarta adalah kegiatan perikanan. Populasi penduduk yang bekerja di bidang perikanan di Jakarta pada tahun 2009 adalah 2.366 pemilik perahu dan 16.581 buruh. Berdasarkan status penduduk di Jakarta terdapat 10.268 nelayan tetap dan 8.678 nelayan pendatang. Populasi nelayan yang tinggi telah mengakibatkan fasilitas dan infrastruktur yang tersedia tidak mencukupi termasuk perumahan bagi para nelayan, sehingga sisi kanal-kanal untuk perbaikan kapal telah digunakan juga untuk pemukiman. Aktifitas perikanan saat ini didominasi oleh mini *purse seine* (payang), *purse seine*, jaring rampus, jaring insang, bagan dan perangkap (bubu). Ikan yang menjadi target penangkapan diantaranya ikan baronang, kerapu, belanak, julung-julung, cendro dan sebagainya. Selain jenis ikan, kerang hijau merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan di perairan pesisir Utara Jakarta.

Menurut Prabowo *et al.* (2008) masyarakat nelayan di pesisir Teluk Jakarta sebenarnya telah menunjukkan sikap menentang terhadap kegiatan reklamasi, sehingga pengendalian terhadap proyek yang berlangsung dan aktifitas pengerukan yang terkait sangat diperlukan untuk memastikan bahwa dampak yang terjadi sangat minimal terhadap kegiatan perikanan tangkap dan budidaya di pantai Utara Jakarta. Berdasarkan hal tersebut diperlukan penelitian dan kajian yang komprehensif tentang dampak reklamasi terhadap kegiatan perikanan termasuk strategi adaptasi masyarakat.

Tujuan dari penelitian ini adalah;

- 1) Mengetahui tingkat pengetahuan dan penerimaan masyarakat nelayan terhadap kegiatan reklamasi
- 2) Mengetahui persepsi masyarakat nelayan terhadap dampak kegiatan reklamasi
- 3) Mengetahui pola adaptasi masyarakat nelayan akibat kegiatan reklamasi

## METODOLOGI

Penelitian dilaksanakan di wilayah Teluk Jakarta yang meliputi Muara Angke, Muara Baru, dan Cilincing. Waktu penelitian dilaksanakan sejak Juni hingga November 2012.

### Metode Pengumpulan Data

Data dan Informasi yang dikumpulkan meliputi informasi kegiatan reklamasi, pengetahuan dan persepsi nelayan tentang kegiatan reklamasi. Informasi kegiatan reklamasi diperoleh dari kajian pustaka dan laporan tentang kegiatan reklamasi Teluk Jakarta.

Data pengetahuan dan persepsi nelayan tentang kegiatan reklamasi diperoleh dengan wawancara terstruktur. Pemilihan responden untuk wawancara dilakukan dengan teknik *purposive sampling*. Jumlah responden sebanyak 300 orang yang meliputi 100 nelayan dari wilayah Muara Angke, 100 nelayan dari wilayah Muara Baru dan 100 nelayan dari wilayah Cilincing. Selain pengetahuan dan persepsi nelayan di lakukan juga pemetaan daerah penangkapan ikan di wilayah Teluk Jakarta.

### **Metode Analisis Data**

Analisis data dilakukan dengan metode tabulasi sederhana untuk menghitung rata-rata dan komposisi dari masing masing pengetahuan dan persepsi nelayan. Hasil perhitungan kemudian di deskripsikan dan dibandingkan. Pemetaan kegiatan reklamasi dan kegiatan perikanan menggunakan analisis *Geographic Information System* (GIS). Teknik yang digunakan dalam analisis GIS adalah *overlay* kegiatan reklamasi dan kegiatan perikanan.

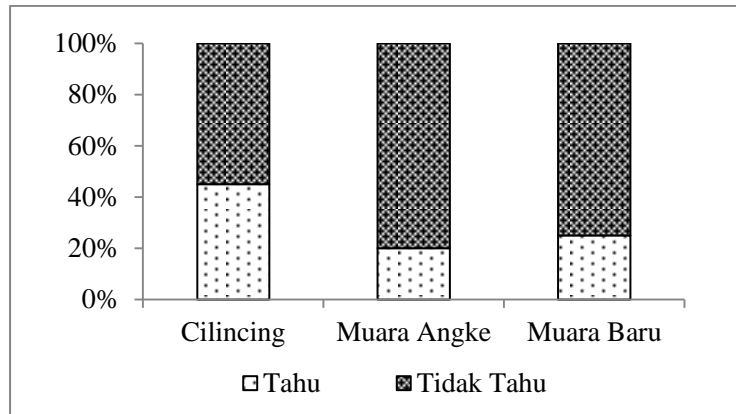
## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengetahuan dan Dukungan tentang Kegiatan Reklamasi**

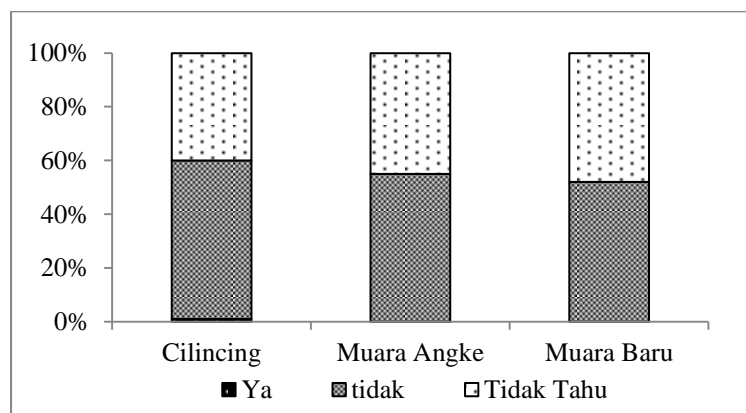
Tingkat pengetahuan nelayan di Cilincing, Muara Angke, dan Muara Baru tentang kegiatan reklamasi masih rendah. Nelayan yang mengetahui kegiatan reklamasi kurang dari 50%. Hal ini disebabkan oleh rendahnya tingkat pelibatan nelayan dalam kegiatan sosialisasi kegiatan reklamasi. Tingkat pengetahuan nelayan di Cilincing menunjukkan persentasi tertinggi (lebih dari 40%) dibandingkan nelayan di Muara Baru dan Muara Angke. Perbedaan ini diduga karena nelayan di Cilincing sebagian besar merupakan penduduk setempat (bukan nelayan pendatang) sehingga terdapat nelayan yang diajak terlibat dalam kegiatan sosialisasi, terutama tokoh masyarakat. Meskipun tingkat pengetahuan dan pelibatan sangat rendah, namun dukungan terhadap kegiatan reklamasi relatif lebih tinggi, bahkan terdapat sebagian nelayan yang menyebutkan sebagian nelayan di wilayahnya (50%) mendukung kegiatan reklamasi. Hal yang sama terjadi pada reklamasi di Manado, pada saat masyarakat nelayan dirugikan akibat reklamasi, sebagian nelayan masih menerima adanya kegiatan reklamasi (Wunas dan Lumain, 2003). Tingkat pengetahuan, pelibatan dan dukungan nelayan terhadap kegiatan reklamasi disajikan pada Gambar 1, Gambar 2, dan Gambar 3.

### **Dampak Kegiatan Reklamasi**

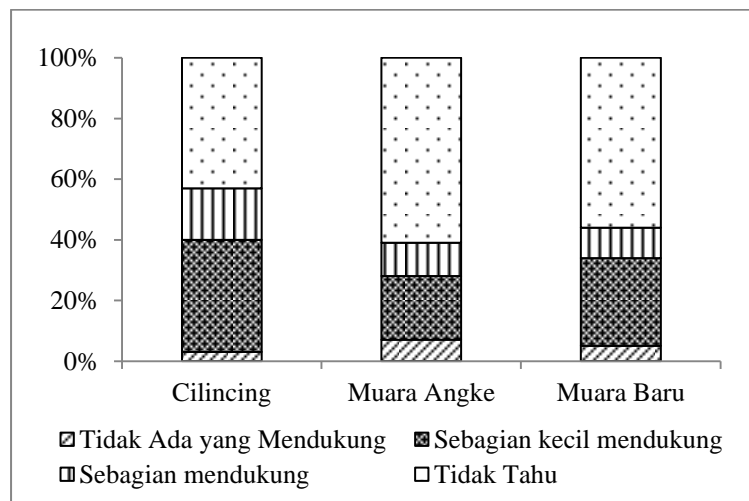
Berdasarkan peta daerah penangkapan ikan dan kegiatan budidaya, kegiatan reklamasi akan mempengaruhi kegiatan perikanan. Menurut Berkel *et al.* (2011) kegiatan reklamasi akan memiliki dampak terhadap kegiatan pelabuhan perikanan dan daerah penangkapan ikan. Wagi (2011) mengemukakan bahwa reklamasi yang dilakukan di Pantai Manado telah mengakibatkan menurunnya tingkat pendapatan yang berdampak langsung pada kehidupan ekonomi sosial masyarakat nelayan. Sedimentasi pada saat proses reklamasi merupakan dampak utama yang dapat berdampak negatif bagi kegiatan perikanan. Peta kegiatan reklamasi dan kegiatan perikanan disajikan pada Gambar 4.



Gambar 1. Tingkat pengetahuan nelayan terhadap kegiatan reklamasi



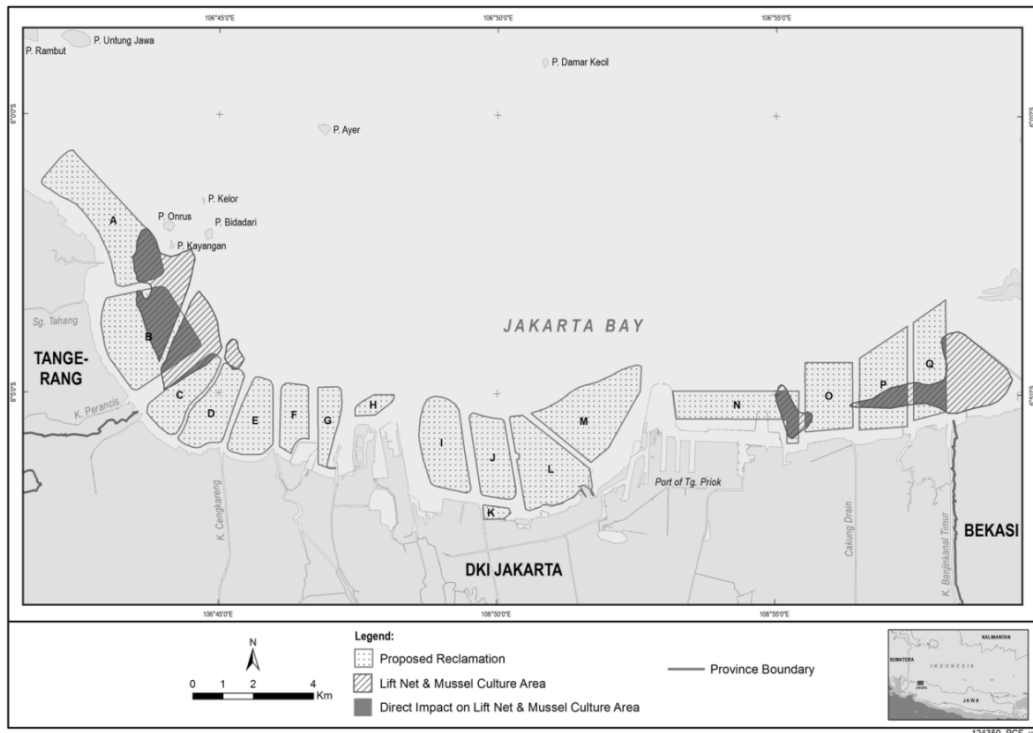
Gambar 2. Tingkat pelibatan nelayan terhadap kegiatan reklamasi



Gambar 3. Tingkat dukungan terhadap kegiatan reklamasi

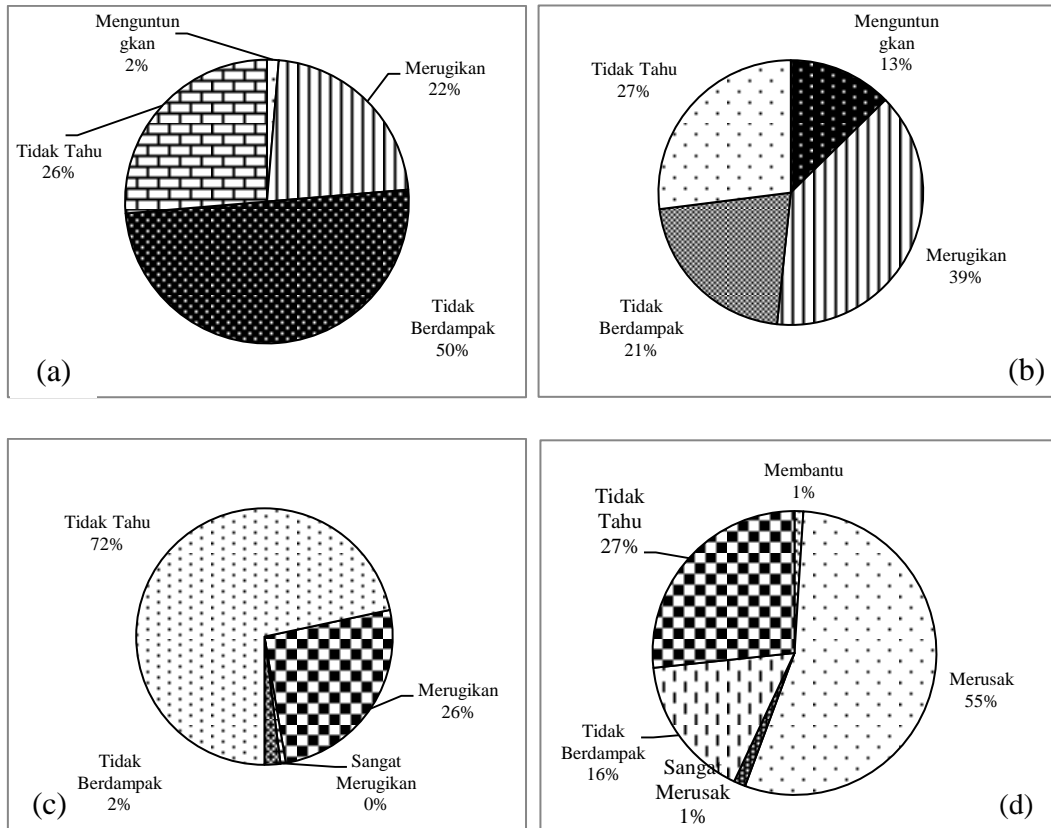
Persepsi nelayan terhadap kegiatan reklamasi mengarah pada dampak negatif terhadap sumberdaya alam perikanan, daerah penangkapan ikan, jalur perahu, dan kegiatan budidaya. Menurut nelayan, dampak negatif paling utama adalah terhadap sumberdaya alam. Lebih dari 50% nelayan menyebutkan bahwa

reklamasi akan berdampak negatif terhadap sumberdaya alam. Hal ini senada dengan Widodo (2005) yang mengungkapkan bahwa salah satu dampak negatif dari reklamasi adalah meningkatnya tekanan terhadap keanekaragaman hayati dan sumberdaya alam. Begitu pula dengan Suryadewi *et al.* (1998) yang menyatakan bahwa reklamasi akan memusnahkan ekosistem alami yang terkena dampak reklamasi. Musnahnya ekosistem alami akan berpengaruh pada produksi perikanan nelayan.



Gambar 4. Peta daerah reklamasi dan kegiatan perikanan

Nelayan yang berpersepsi bahwa reklamasi akan berdampak terhadap daerah penangkapan ikan hanya sebesar 50%, karena daerah penangkapan ikan cukup jauh dari wilayah reklamasi. Namun persentase nelayan yang menyebutkan reklamasi berdampak terhadap jalur perahu lebih tinggi karena nelayan pasti akan melewati daerah reklamasi ketika akan melakukan operasi penangkapan ikan. Perubahan jalur kapal ini karena adanya daratan baru yang terbentuk sebagai hasil reklamasi di kawasan Teluk Jakarta. Reklamasi juga tidak akan banyak merugikan (berdampak negatif) pada sektor perikanan budidaya seperti dicerminkan oleh persepsi responden yang hanya kurang dari 27%. Persepsi nelayan tentang dampak kegiatan reklamasi terhadap daerah penangkapan ikan, jalur penangkapan ikan, kegiatan budidaya, dan sumberdaya alam disajikan pada Gambar 5.

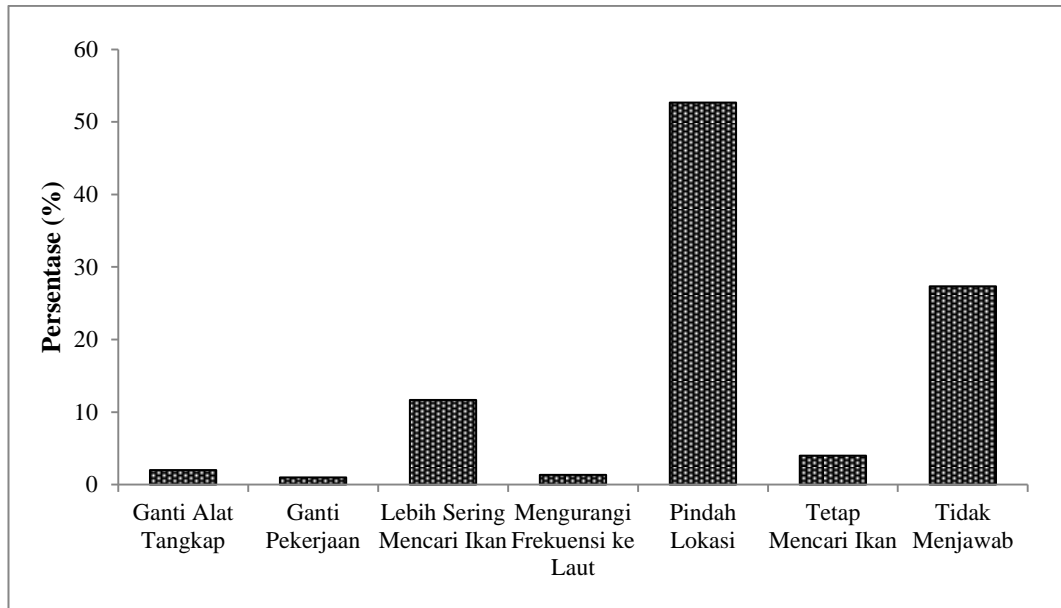


Gambar 5. Persepsi nelayan tentang dampak kegiatan reklamasi terhadap (a) daerah penangkapan ikan, (b) jalur kapal, (c) kegiatan budidaya, dan (d) sumberdaya alam

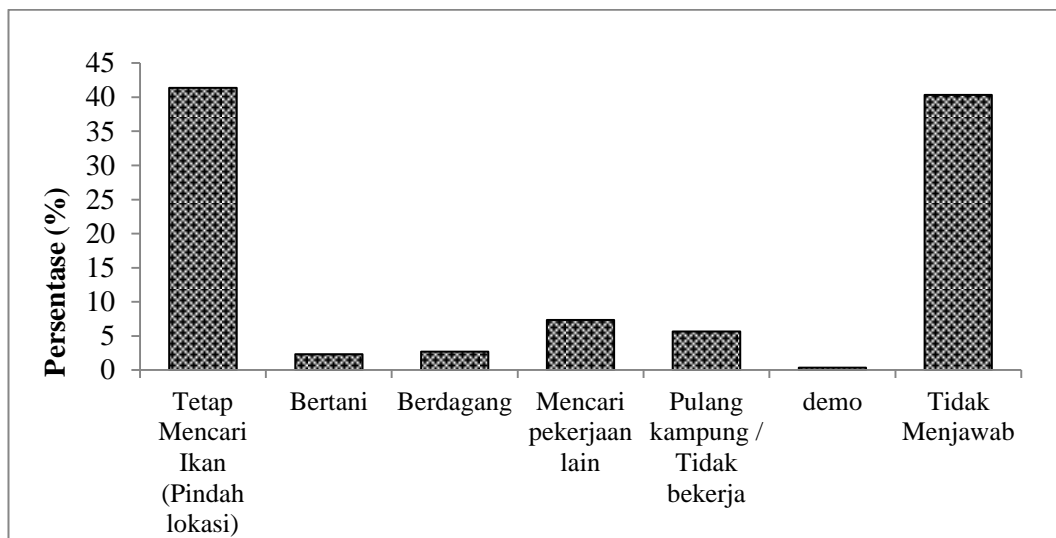
### Pola Adaptasi Nelayan Terhadap Kegiatan Reklamasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dampak reklamasi terhadap kegiatan penangkapan ikan ditanggapi secara variatif oleh nelayan. Namun sebagian besar nelayan menyebutkan akan pindah daerah penangkapan ikan jika hasil tangkapan menurun akibat adanya kegiatan reklamasi. Selain berpindah daerah penangkapan ikan, nelayan akan berusaha meningkatkan usaha penangkapan jika hasil tangkapannya menurun. Strategi lain yang mungkin dilakukan sebenarnya adalah melalui pemberdayaan istri nelayan. Penghasilan istri nelayan bahkan dapat menyelamatkan ekonomi keluarga (Zid 2011). Melalui pengembangan mata pencaharian alternatif, misalnya berjualan di pasar atau membuka warung diharapkan keluarga nelayan akan memperoleh penghasilan tambahan.

Hal yang sama ditunjukkan jika nelayan tidak dapat melakukan penangkapan akibat kegiatan reklamasi, maka nelayan akan berpindah lokasi atau pindah ke perkampungan lain, namun tetap akan mencari ikan. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar nelayan tidak akan merubah pekerjaannya akibat hasil tangkapan menurun atau tidak dapat melakukan kegiatan perikanan akibat adanya kegiatan reklamasi. Nelayan akan tetap berusaha mencari ikan meskipun harus pindah daerah penangkapan ikannya atau harus pindah kampung. Wiyono (2008) juga menyebutkan bahwa nelayan relatif akan tetap bekerja sebagai nelayan meskipun hasil tangkapannya menurun. Pola adaptasi nelayan disajikan pada Gambar 6 dan 7.



Gambar 6. Pola adaptasi nelayan jika hasil tangkapan menurun



Gambar 7. Pola adaptasi nelayan jika tidak dapat melakukan kegiatan perikanan

### KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini adalah:

- 1) Tingkat pengetahuan nelayan di Cilincing, Muara Angke, dan Muara Baru tentang kegiatan reklamasi masih rendah.
- 2) Dampak negatif utama kegiatan reklamasi berdasarkan persepsi masyarakat adalah terhadap kondisi sumberdaya alam dan terganggunya jalur perahu.
- 3) Strategi adaptasi nelayan terhadap kegiatan reklamasi adalah akan tetap berusaha mencari ikan meskipun harus berpindah daerah penangkapan ikan atau harus pindah ke daerah lain karena keahlian itulah yang mereka kuasai.

### DAFTAR PUSTAKA

- Berkel J. V, M. Jury, T. Foster, J. Dusik, B. Wiryawan, L. Salaki, N. Chans, and S. Pans. 2011. Jakarta Bay Recommendation Paper. DHI Water & Environment. Singapore.
- Prabowo H., H. Suprpto, and T. Oswari. 2008. Environmental Degradation and Fisherman Livelihoods in Jakarta Coastal Area. The 12th Biennial Global Conference of the International Association for the Study of the Commons, University of Gloucestershire, Cheltenham, UK.
- Suryadewi A, Edward, A Setiadi. 1998. Masalah Reklamasi Teluk Jakarta ditinjau dari Aspek Psikologi Lingkungan. *Jurnal Lingkungan dan Pembangunan* Vol. 18 No. 2 : 145-163
- Wagiu M. 2011. Dampak Program Reklamasi Bagi Ekonomi Rumah Tangga Nelayan di Kota Manado. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Tropis* Vol. VII No.1 : 12-16
- Widodo L. 2005. Kecenderungan Reklamasi Wilayah Pantai dengan Pendekatan Model Dinamik. *Jurnal Teknik Lingkungan P3TL-BPPT* Vol. 6 No. 1 : 330-338
- Wiyono, E. S. 2008. Strategi Adaptasi Nelayan Cirebon, Jawa Barat. *Buletin PSP* vol XVII No. 3.
- Wunas S. Dan J.H. Lumain. 2003. Dampak Reklamasi Pantai Terhadap Perubahan Sosial Ekonomi dan Sosial Budaya Masyarakat di Kota Manado. *Jurnal Penelitian Enjiniring* Vol. 9 No. 3: 325-330
- Zid M. 2011. Fenomena Strategi Nafkah Keluarga Nelayan: Adaptasi Ekologis di Cikahuripan-Cisolok, Sukabumi. *Jurnal Sosialita* Vol. 9 No. 1 : 32-38